

---

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KONFLIK GANJAR PRANOWO VERSUS PUAN MAHARANI PADA MEDIA ONLINE DETIKCOM**

Oleh

**Muhammad Zul Fithri<sup>1</sup>, Syahrul Abidin<sup>2</sup>, Muhammad Jailani<sup>3</sup>**  
**Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

---

**Article History:**

Received: 22-02-2023

Revised: 19-03-2023

Accepted: 23-03-2023

**Keywords:**

Detik.com, Konflik,  
Ganjar Pranowo, Puan  
Maharani, Framing.

**Abstract:** Penelitian ini berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Konflik Ganjar Pranowo Versus Puan Maharani Pada Media Online Detikcom”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana detikcom membingkai berita konflik Ganjar Pranowo Versus Puan Maharani dalam dimensi sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Framing, Berita dan Media Online. Objek penelitian ini adalah teks berita tentang konflik Ganjar Pranowo Versus Puan Maharani. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai sarana penyampaian informasi kepada publik, detikcom belum menyajikan informasi secara berimbang terkait konflik Ganjar Pranowo versus Puan Maharani.

---

**PENDAHULUAN**

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan merupakan salah satu partai yang mempunyai nama besar sebagai partai politik di Indonesia. Bahkan, PDIP adalah partai pemegang kekuasaan tertinggi di Indonesia saat ini. Pernyataan tersebut bisa dilihat dari sebagian besar anggota partainya yang memiliki jabatan penting di Pemerintahan. Mulai dari Joko Widodo sebagai Presiden, Puan Maharani sebagai Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia serta beberapa tokoh seperti Ganjar Pranowo dan Tri Rismaharini yang menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah dan Menteri Sosial Republik Indonesia saat ini.

Terpandang sebagai partai besar dan paling berkuasa saat ini, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan tidak luput dari permasalahan ataupun konflik-konflik yang terjadi di internal partai tersebut. Konflik internal yang sedang hangat dibicarakan menyoroti dua tokoh penting yakni Ganjar Pranowo dan Puan Maharani. Konflik antara kedua tokoh tersebut diduga berkaitan dengan persaingan menuju pemilihan Presiden 2024.

Tanda-tanda friksi di dalam tubuh partai tersebut terasa ketika nama Ganjar Pranowo tidak dicantumkan dalam undangan untuk menghadiri pembekalan kader yang bertujuan memperkuat partai pada pemilihan umum 2024 yang digelar Sabtu, 22 Mei 2021 di Semarang, Jawa Tengah. Bahkan, Ganjar Pranowo, Gubernur Jawa Tengah, justru menjadi tuan rumah.

Dilansir dari detikcom, Minggu (15/8/2021), Ketua DPD PDIP Jawa Tengah yakni Bambang Wuryanto menyatakan bahwa Ganjar Pranowo memang benar tidak diundang di acara tersebut. Ia mengatakan bahwa DPD PDIP Jawa Tengah tidak searah dengan Ganjar Pranowo dalam pencalonan Presiden di 2024. Ia juga terang-terangan mengatakan Ganjar Pranowo sudah kelewatan dan terlalu berambisi dalam pencalonan presiden sehingga

meninggalkan norma kepartaian.

Bambang Wuryanto yang juga Ketua DPP PDIP untuk kemenangan Pilkada Pusat di Jawa mengatakan DPD PDIP justru memberi isyarat bahwa sikap positif Ganjar Pranowo terhadap kursi kepresidenan kurang baik. Di satu sisi tidak ada arahan dari Megawati Soekarnoputri. Di sisi lain itu tidak baik untuk kerukunan partai yang tunduk pada perintah Ketua Umum.

Hal itu ia tandai dengan gencarnya Ganjar Pranowo di media sosial dan media massa lainnya. Sementara pengurus PDIP lainnya belum melakukan hal yang sama dengan kemungkinan mencalonkan Presiden. Menurut Bambang Wuryanto, bukan pejabat PDIP lainnya yang tidak boleh melakukannya, tetapi mereka tidak berani karena belum menerima perintah Ketua Umum.

Isu persaingan elektabilitas antara Ganjar Pranowo dan Puan Maharani terkait pencalonan presiden pada 2024 memang cukup kuat. Hal itu kemudian menjadikan adanya gesekan di internal Partai tersebut. Gesekan yang terjadi di internal Partai tersebut menjadi bahan pemberitaan sejumlah media, sehingga seolah-olah memang terjadi konflik diantara kedua tokoh itu. Berbagai media khususnya media *online* terus menerus memberitakan konflik Ganjar Pranowo *versus* Puan Maharani secara detail maupun hanya sekilas. Sejumlah media membingkai (*framing*) pemberitaan kedua tokoh tersebut sehingga ramai diperbincangkan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa topik kontroversial meningkatkan minat publik pada berita. Situasi ini menjadi penting bagi media untuk diliput, sehingga banyak media baik cetak maupun online yang memanfaatkan kesempatan ini untuk menambah jumlah pembaca.

Media massa adalah sebuah sarana komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan pesan ke masyarakat melalui jaringan tertentu. Ini memiliki pengaruh yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, seperti ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Dengan semakin banyaknya informasi saat ini, kebutuhan akan media massa semakin meningkat dan berita menjadi sangat penting bagi masyarakat. Media massa mempresentasikan peristiwa-peristiwa yang terjadi baik di tingkat nasional maupun internasional, sehingga dengan adanya berita, orang dapat mengetahui apa yang terjadi di seluruh dunia.

Definisi *framing* yaitu cara penyajian informasi melalui media dengan penekanan pada bagian dan aspek tertentu, bagaimana media berbicara tentang suatu subjek realitas tertentu. Pembingkai yang dilakukan oleh media dimaksudkan untuk memberi makna pada peristiwa untuk memudahkan retensi oleh pembaca. (Mulyana, 2006: hal.34)

Secara konseptual, media *framing* menjelaskan bahwa proses multi-level meminimalkan atau mendistorsi realitas dilakukan dengan memilih dan menyoroti aspek-aspek tertentu dari peristiwa. Selain itu, mereduksi realitas juga dapat menghilangkan dan menutupi aspek lain. Dapat disimpulkan bahwa konsep *framing* sebenarnya tidak menghadirkan peristiwa kepada khalayak melainkan hanya penggalan-penggalan atau sekuele dari peristiwa-peristiwa yang tidak lengkap guna menciptakan distorsi pesan dan persepsi dengan khalayak palsu.

Analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang mengidentifikasi kerangka kerja sebagai strategi untuk konstruksi dan pemrosesan informasi. Perangkat kognitif digunakan untuk

mengkodekan informasi, menafsirkan peristiwa, dan dikaitkan dengan konvensi dan proses pembuatan berita. Perangkat pembingkai atau struktur analitik tersebut adalah sintaksis, skrip, tema, dan retorik. Alasan peneliti memilih menggunakan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk analisis ini memiliki hak istimewa untuk memanfaatkan empat dimensi struktur informasi yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik sebagai alat framing untuk interpretasi berita “Konflik Ganjar Pranowo *versus* Puan Maharani pada media online detikcom.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis mengemukakan pertanyaan yang menjadi masalah yaitu : Bagaimana *framing* pemberitaan konflik Ganjar Pranowo *versus* Puan Maharani pada media *online* detik.com dalam dimensi sintaksis, skrip, tematik dan retorik?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode kualitatif tidak menggunakan perhitungan angka. Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks atau ucapan orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2014: h.4).

Oleh karena itu, jenis penelitian deskriptif kualitatif ini lebih tepat digunakan untuk melihat isu-isu yang memerlukan penelitian lebih lanjut, seperti masalah perilaku konsumen terhadap suatu produk, masalah dampak media terhadap pandangan pemirsa terhadap suatu program media, implementasi kebijakan. masalah di masyarakat, dll (Bungin, 2007: h.69). Sedangkan metode analisis *framing* digunakan sebagai metode untuk menafsirkan suatu fakta dalam konteks tertentu. Dalam dunia jurnalistik, peristiwa terkini merupakan pemaknaan (interpretasi) wartawan tentang berbagai subjek dalam suatu peristiwa (Santana, 2017: h.112).

Penelitian ini dilakukan di kota Medan yang merupakan tempat tinggal peneliti. Lama waktu penelitian dari Agustus sampai Desember 2021.

Pada penelitian ini peneliti tidak memiliki lokasi fisik karena subjek yang diteliti berupa teks berita. Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media dalam rekonstruksi suatu peristiwa (Sobur, 2002: h.162). Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode analisis *framing* dengan pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, *framing* didefinisikan sebagai proses membuat pesan lebih terlihat, menempatkan lebih banyak informasi di atas yang lain sehingga audiens dapat lebih fokus pada pesan tersebut (Eriyanto, 2002: h.252). Dalam model ini, struktur analisis dan alat analisisnya relatif lebih lengkap, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara detail.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi selama penelitian berlangsung.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari beberapa sumber yang telah ada. Data sekunder ini dapat diperoleh dari sumber seperti buku, jurnal, laporan penelitian dan lainnya. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mencari dan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Detikcom

Detikcom adalah salah satu portal web yang ada di Indonesia. Portal web Detikcom memuat berita dan artikel *online* di Indonesia. Detikcom hanya memiliki satu versi *online*, yaitu penyampaian dan penerimaan komunikasi yang dilakukan secara *online*. Sebelumnya, saham Detikcom dimiliki oleh Agranet Tiger Investment dan Mitsui and Co. Agranet memiliki 59% saham Detikcom, Tiger 39'n Mitsui 2%. Namun, pada 3 Agustus 2011, Detikcom diakuisisi oleh CT Corp. Sebagai pemilik CT Corp, Chairul Tanjung membeli Detikcom senilai US\$60 juta atau Rp.520-540 miliar.

Detikcom didirikan oleh mantan wartawan DeTik yaitu Budiono Darsono dan Yayan Sopian, kemudian wartawan Tempo Abdul Rahman dan Didi Nugrahadi. Awalnya pada tahun 1998, tepatnya 30 Mei 1998, server Detikcom disiapkan untuk dilihat, tetapi diluncurkan sepenuhnya pada 9 Juli 1998. Oleh karena itu, tanggal ini ditetapkan sebagai hari jadi Detikcom.

Awalnya, Detikcom hanya fokus pada pemberitaan terkait ekonomi, politik, dan teknologi informasi. Kemudian menyebar ke berita olahraga dan hiburan. Saat ini Detikcom memuat DetikNews yang memuat berita dan peristiwa politik, DetikFinance memuat berita ekonomi dan keuangan, DetikFood memuat informasi makanan dan kuliner, DetikHot memuat berita/hiburan selebriti, DetikiNet memuat informasi terkait teknologi informasi, DetikSport membahas dunia olahraga, DetikHealth memuat informasi kesehatan, 20Detik berisi konten video orisinal mulai dari berita hingga gaya hidup, DetikPhoto berisi berita foto, DetikOto berisi tema mobil, DetikTravel berisi tema perjalanan, DetikEvent berisi acara terkait mobil, DetikTravel berisi tema perjalanan, DetikEvent berisi acara yang diselenggarakan oleh Detikcom dan kemitraan dibuat dengan Detikcom, DetikForum dapat digunakan oleh pengguna Detikcom untuk saling mengobrol, Wolipop membahas wanita dan gaya hidup, Baris dapat diisi langsung oleh konsumen dan Terbaru adalah Pasangmata dengan informasi dari orang-orang Penggunaan Detikcom dimoderatori oleh Admin Detikcom. Detikcom memiliki struktur organisasi dalam menjalankan dan mengembangkan Detikcom itu sendiri. Struktur organisasinya antara lain:

Direktur Konten	Alfito Deannova Ginting
Dewan Redaksi	Alfito Deannova Ginting, Ardhi Suryadhi, Elvan Dany Sutrisno, Odilia Winneke, Su-drajat, Fajar Pratama, Fakhri Fahmi.
Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab	Alfito Deannova Ginting
Wakil Pemimpin Redaksi	Ardhi Suryadhi, Elvan Dany Sutrisno
Redaktur Pelaksana DetikNews	Fajar Pratama
Wakil Redaktur Pelaksana DetikNews	Zulfi Suhendra
Kepala Peliputan DetikNews	Herianto Batubara

Anggota DetikNews	Hestiana Dharmastuti, Danu Damarjati, Dhani Irawan, E Mei Amelia Rahmat, Elza Astari Restaduari, Idam Khalid, Muhammad Fida Ul Haq, Andhika Prasetya, Arief Ikh-sanudin. Ibnu Haryanto, Gibran Maulana, Ahmad Bil Wahid, Kanavino, Indra Komara, Audrey Santoso, Marlinda Oktavia, Yulida Mudistiara, Nur Azizah, M.Zhacky K, Pasti Liberti Mappapa, Eva Savitri, Matius Alfons, Dwi Handayani, Isal Mawardi
Redaktur Pelaksana DetikNusantara dan Internasional	Ahmad Toriq
Anggota DetikNusantara dan Internasional	Jabbar Ramdhani, Rita Uli Hutapea, Novi Christiatuti Adiputri, Mindra Purnomo, Andhika Akbar Yansyah, Edi Wahyono, Fuad Hasim, Zaki Alfarabi, Luthfy Sya'ban
Redaktur Pelaksana DetikFinance	Angga Aliya ZRF
Wakil Redaktur Pelaksana DetikFinance	Hans Hendricus B Aron
Anggota DetikFinance	Dana Adityasari, Ardan Adhi Chandra, Eduardo Simorangkir, Fadhly Fauzi Rachman, Hendra Kusuma, Danang Sugianto, Syike Febrina Laucereno, Trio Hamdani, Achmad Dwi Afriyadi
Redaktur Pelaksana Detik-Sport	Kris Fathoni Wibowo
Wakil Redaktur Pelaksana DetikSport	Afif Farhan
Anggota DetikSport	Lucas Aditya, Mercy Raya, Mohammad Re-sha Pratama, Novitasari Dewi Salusi, Adwitya Karina Sari, Rifqi Ardita Widiyanto
Redaktur Pelaksana DetikHot	Nugraha Rodiana
Wakil Redaktur Pelaksana DetikHot	Indah Mutiara Kami
Anggota DetikHot	Asep Syaifullah, Delia Arnindita Larasati, Desi Puspasari, Devy Octaviani, Dicky Ar-dian, Mauludi Rismoyo, Parih Prawesti, Tia Agnes Astuti, Febriyantino Nur Pratama, Dyah Paramita Saraswati, Hanif Hawan, Atmi Ahsani Yusron, Pingkan Anggraini
Redaktur Pelaksana DetikiNet	Fitraya Ramadhanny
Wakil Redaktur Pelaksana DetikiNet	Fino Yurio Kristo

Anggota DetikiNet	Anggoro Suryo Jati, Rahmatunnisa, Josina, Adi Fida Rahman, Tri Agus Haryanto, Vir-gina Maulita Putri, Aisyah Kamaliah
Redaktur Pelaksana DetikHealth	AN Uyung Pramudiarja
Wakil Redaktur Pelaksana DetikHealth	Firdaus Anwar
Anggota DetikHealth	Friedalsyana Putri, Rosmha Widiyani, Khadijah Nur Azizah, Sarah Oktaviani Alam
Redaktur Pelaksana Wolipop	Eny Kartikawati
Wakil Redaktur Pelaksana Wolipop	Hestingsih
Redaktur Pelaksana DetikFood	Odilia Winneke
Wakil Redaktur Pelaksana DetikFood	Andi Annisa Dwi Rahmawati
Anggota DetikFood	Devy Setya, Dewi Anggraini, Sonia Permata
Redaktur Pelaksana Detiktravel	Dadan Kkuswaraharja
Wakil Redaktur Pelaksana DetikTravel	Femi Diah
Anggota DetikTravel	Johanes Randy, Wahyu Setyo Widodo, Ah-mad Masaul Khoiri, Melissa Bonauli, Syanti Mustika, Elmy Tasya Khairally, Putu Intan
Redaktur Pelaksana DetikFoto	Doni Wahyudi
Wakil Redaktur DetikOto	M. Luthfi Andika
Anggota DetikOto	Rangga Rahadiansyah, Ridwan Arifin, Rizki Pratama, Luthfi Anshori
Redaktur Pelaksana DetikFoto	Dikhy Sasra
Anggota Redaktur Pelaksana DetikFoto	Rachman Haryanto, Agus Purnomo, Aries Suyono, Agung Pambudhy, Ari Saputra, Grandyos Zafna, Rengga Sancaya, M.Ridho Suhandi, Amanda Rahmadita, Pradita Utama
Redaktur Bahasa	Habib Rifai, Hadi Prayuda, Heru Yulistiyani
Redaktur Pelaksana <i>Special Content</i>	Erwin Daryanto
Anggota <i>Special Content</i>	Niken Widya Yunita, Lusiana Mustinda, Puti Aini Yasmin, Rosmha Widiyani
Head Sekretaris Redaksi	Marina Deviyanti
Anggota Sekretaris Redaksi	Satika Putriana, Tisna Rias Pratiwi, Siti Nur-hasanah, Eko Wahyudi, Alissya Mustika

### Temuan dan Analisis Data

Detikcom mengawali berita dengan pengakuan dari Bambang Wuryanto yang mengakui Ganjar memang tidak diundang. Detikcom juga menambahkan kalimat “padahal acara tersebut dihadiri kepala daerah se-Jateng dari PDIP” yang mana kalimat tersebut seakan membuat pembaca penasaran kenapa hanya Ganjar yang tidak diundang dalam acara Puan tersebut. Pada bagian lead ini detikcom berusaha untuk mengindikasikan langsung kepada pembaca bahwa memang terjadi konflik antara Ganjar dan Puan.

Dilihat dari struktur skrip, detikcom mencoba mengisahkan fakta dari beberapa unsur.

Dimulai dari unsur (*what*), dimana unsur ini menginformasikan bahwa pengakuan seorang Ketua DPP PDIP Bidang Pemenangan Pemilu sekaligus Ketua DPD PDIP Jateng, Bambang Wuryanto yang mengakui bahwasanya Ganjar Pranowo memang tidak diundang dalam acara Puan Maharani di Jawa Tengah.

Unsur kedua ialah unsur (*why*) dan merupakan unsur yang paling ditonjolkan, unsur ini digunakan detikcom untuk menggiring pembaca bahwa kenapa Ganjar Pranowo tidak diundang dan kenapa hanya dia yang tidak diundang. Dalam teks berita tersebut Ganjar ditonjolkan sebagai sosok yang sudah kelewatan dan terlalu berambisi menjadi presiden sehingga tidak diundang dalam acara Puan Maharani kemudian mengindikasikan bahwa memang ada konflik yang terjadi.

Melalui unsur (*who*), detikcom menggunakan satu narasumber utama dan satu narasumber pendukung. Detikcom cenderung menggunakan narasumber yang terkesan berat sebelah. Pada berita ini semua unsur berita 5W+1H sudah digunakan oleh detikcom.

Secara tematik, tema pada berita ini berisi tentang pernyataan Bambang Wuryanto terkait sikap Ganjar yang sudah kelewatan sehingga ia tidak diundang dalam acara Puan di Semarang, Jawa Tengah. Detikcom mengambil

Pada paragraf pertama detikcom menuliskan kalimat “padahal acara tersebut dihadiri kepala daerah se-Jateng dari PDIP” yang mana kalimat ini mengindikasikan bahwa adanya konflik yang terjadi antara Ganjar dan Puan sehingga Ganjar menjadi satu-satunya kader PDIP sekaligus Gubernur Jawa Tengah yang tidak diundang.

Pada paragraf ke empat detikcom menuliskan “DPD PDI Perjuangan mengatakan sudah memberikan sinyal jika sikap Ganjar yang terlalu ambisi dengan jabatan presiden tidak baik”. Pada bagian ini detikcom mengindikasikan bahwa adanya isu jabatan presiden yang membuat konflik antara Ganjar dan Puan ini terjadi hingga Ganjar tidak diundang pada acara tersebut. Ganjar ditonjolkan sebagai sosok yang terlalu berambisi dengan jabatan presiden sehingga ditegur karena sudah kelewatan. Pada berita ini, detikcom ingin menonjolkan Ganjar sebagai subjek pemberitaannya.

Melalui struktur retorik, terlihat upaya detikcom untuk menggambarkan sikap Ganjar Pranowo. Pilihan kata seperti “kemajon” dan “keminter” yang berasal dari ungkapan Bambang Wuryanto sebagai narasumber terkesan untuk menekankan sikap Ganjar Pranowo yang kelewatan dan sok pintar. Kata “wajib” juga digunakan detikcom sebagai penekanan kepada Ganjar yang wajib tegak lurus pada perintah Ketua Umum. Gambar yang ditampilkan sesuai dengan berita yaitu menggunakan foto Bambang Wuryanto sebagai narasumber utama.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Pemberitaan Konflik Ganjar Pranowo Versus Puan Maharani Pada Media *Online* Detikcom, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari berita yang mewakili berita konflik Ganjar Pranowo *Versus* Puan Maharani yang telah peneliti analisis dapat dilihat bahwa konflik antara Ganjar Pranowo dan Puan Maharani merupakan polemik internal Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan terkait isu pencalonan Presiden 2024 yang melibatkan kedua tokoh tersebut. konflik berawal dari teguran yang

diarahkan kepada Ganjar karena dianggap sudah kelewatan dan terlalu berambisi pada capres 2024. Teguran itu berlanjut hingga Ganjar tidak diundang dalam acara PDIP di Jawa Tengah yang dipimpin oleh Puan Maharani.

Setelah dianalisis berdasarkan struktur skrip, detikcom belum memenuhi unsur 5W+1H secara lengkap. Tiga dari lima berita yang peneliti analisis, unsur *where* atau unsur yang menjelaskan dimana terjadinya peristiwa tidak disebutkan oleh detikcom. Unsur (how) yang ada pada beberapa berita seringkali ditulis dengan kurang mendalam dan detail, sehingga informasi yang diberikan kurang jelas.

Setelah dianalisis berdasarkan struktur tematik dan retorik pemberitaan konflik Ganjar Pranowo Versus Puan Maharani, detikcom belum melakukan pemberitaan secara berimbang. Detikcom lebih menekankan Ganjar Pranowo sebagai sosok yang bersalah dalam pemberitaan yang dimuat. Detikcom kurang memberitakan pandangan Puan Maharani terkait konflik yang melibatkan dirinya dengan Ganjar Pranowo. Pada pemilihan gambar detikcom kurang memaksimalkan pada berita yang dimuatnya, foto yang digunakan seringkali menggunakan foto yang sama dengan berita sebelumnya.

### Saran

Redaksi Detikcom sebagai salah satu portal berita terpopuler di Indonesia, hendaknya menjadikan detikcom sebagai sarana penyampaian informasi yang berimbang. Dalam memuat berita, detikcom hendaknya menggunakan *headline* berita yang jelas dan tidak berlebihan.

Publik harus mampu memahami makna media massa, memperhatikan kata, frasa, istilah, isi berita, dan keabsahan sumber informasi yang disajikan media massa. Selain aktif mencari informasi yang sama dari berbagai sumber pers tertulis, untuk mengetahui kualitas kebenaran informasi, dan tidak menerima informasi terlebih dahulu.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bungin, Burhan. (2007). Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Kencana.
- [2] Effendy, Onong Uchjana. (2003). Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- [3] Eriyanto. (2002). Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- [4] Djunarto, Totok. (2000). Manajemen Penerbitan Pers. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [5] Kusumaningrat, Hikmat & Purnama Kusumaningrat. (2006). Jurnalistik: Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja RosdaKarya
- [6] Moleong, Lexy J. (2008) Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Moleong, Lexy J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Mulyana, Deddy. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [9] M. Romli, Asep Syamsul. (2012). Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online. Bandung: Nuansa Cendekia.
- [10] Santana, Septiawan. (2017), Jurnalisisme Kontemporer, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor

Indonesia

- [11] Santana, Septiawan. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [12] Siregar, Ashadi. (1998). *Bagaimana Meliput Dan Menulis Berita Untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius.
- [13] Sobur, Alex. (2002). *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisa Semiotika dan Analisa Framing*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- [14] Sobur, Alex. (2012). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- [15] Sudiby, Agus. (2001). *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: Lkis.
- [16] Suryawati, Indah. (2011). *Jurnalitik: Suatu Pengantar Teori dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [17] Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- [18] Tebba, Sudirman. (2005). *Jurnalistik Baru*. Jakarta: Kalam Indonesia.
- [19] Tridona, Boby. (2016). *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online (Analisis Framing Pada Media Online Kompas.com Dan Detik.com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015)*. Skripsi: Universitas Lampung.
- [20] Fadiyah, Dini. (2014). *Analisis Framing Pemberitaan Ahok vs Lulung dalam Konflik Penertiban PKL di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat dalam Media Online Detik.com*. *Jurnal Ilmu Politik*. 2(3): 169-176.
- [21] Gaio, Ana Maria Sarmiento, dkk. (2015). *Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik KPK vs POLRI di Vivanews.co.id dan Detiknews.com*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 4(3): 451-455.
- [22] Johanes, Leonarda. (2013). *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (NASDEM) di Harian Media Indonesia dan Koran Sindo*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 1(2): 83-92.
- [23] Purabaya, Angling Adhitya. (2021, 23 Mei). *Penampakan Rundown Acara Puan Tak Undang Ganjar Ditulis: Kecuali Gubernur*. Dikutip dari [www.detik.com](http://www.detik.com)
- [24] Tim detikcom. (2021, 23 Mei). *PDIP Ungkap Sinyal Politik Ganjar Nyapres hingga Dituding Kelewatan*. Dikutip dari [www.detik.com](http://www.detik.com)

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN